

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini berarti harus mampu mencakup kapan, dimana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Dengan kata lain, pembuat rencana pembangunan haruslah mampu untuk memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Tinambunan, 2007).

Perencanaan berarti harus mampu mencakup kapan, di mana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Perencanaan pembangunan sebaiknya memperhatikan kemampuan dan kondisi dari wilayah tersebut. Keunggulan wilayah didorong agar mampu memberikan kontribusi pembangunan yang lebih besar dan kelemahan wilayah diperbaiki agar mampu memberikan kontribusi pembangunan yang mendukung (Widodo, 2006).

Melalui kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, khususnya daerah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan demikian sektor-sektor yang memberikan andil besar dalam rangka mensukseskan pembangunan daerah harus dipacu untuk terus berusaha mengambil peran yang lebih besar sehingga pemerintah daerah mampu menjalankan pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah dalam proses pembangunan ekonominya. Berdasarkan Undang Undang Nomor 54 Tahun 1999 sebagai daerah pemekaran dari Kabupaten Batang Hari, secara resmi pemerintah Kabupaten Muaro Jambi mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 1999.

Tabel 1. Jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah	
		Desa	Kelurahan
1	Jambi Luar Kota	19	1
2	Mestong	14	1
3	Sekernan	15	1
4	Maro Sebo	11	1
5	Kumpeh	16	1
6	Kumpeh Ulu	18	-
7	Sungai Bahar	11	-
8	Sungai Gelam	15	-
9	Taman Rajo	10	-
10	Bahar Utara	11	-
11	Bahar Selatan	10	-
Jumlah		150	5

Sumber: Muaro Jambi dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pusat pemerintahan yang terletak di Kota Sengeti sebagai ibu kota Kabupaten Muaro Jambi dengan pusat perkantoran di Bukit Cinto Kenang Kecamatan Sekernan. Luas wilayah Kabupaten Muaro Jambi ± 5.246 km², secara administrasi memiliki 150 desa dan 5 kelurahan.

.Dengan adanya otonomi di Kabupaten Muaro Jambi maka pemerintah daerah harus mampu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga akan meningkatkan kemampuan dalam penyelenggaraan urusan daerah. Pendapatan asli daerah terdiri atas hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan ini dapat digunakan sesuai dengan prakarsa dan inisiatif daerah sedangkan non pendapatan asli daerah sifatnya lebih terikat. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi perlu mengenal dan mengelola keunggulan dan kelemahan daerahnya, sehingga dapat digunakan untuk merumuskan

berbagai strategi pengembangan daerah untuk perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Muaro Jambi.

Kegiatan ekonomi suatu daerah secara umum dapat digambarkan melalui kemampuan daerah tersebut menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat yang diindikasikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2018).

Sama halnya dengan daerah lain, sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi disangga oleh lima sub sektor yaitu tanaman bahan makanan, perkebunan rakyat, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Kontribusi dari setiap subsektor tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi tentu saja berbeda-beda. Dimana tanaman bahan makanan terdiri dari pangan dan hortikultura. Pada batas tahun 2014 pangan dan hortikultura disatukan menjadi tanaman bahan makanan dan setelahnya tahun 2015 dikembalikan menjadi pangan dan hortikultura, selanjutnya pada penulisan ini akan dinamakan tanaman bahan makanan.

Pada tahun 2008-2018 sub sektor tanaman bahan makanan termasuk salah satu penyumbang kontribusi terbesar kedua terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (lampiran 1). Hal ini dikarenakan tanaman bahan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Pada lampiran 1 menjelaskan kontribusinya dari tahun 2008-2018 yang mengalami fluktuasi menurun yang disebabkan adanya alih fungsi lahan, rendahnya aksesibilitas petani terhadap permodalan, serta menurunnya kondisi prasarana dan sarana penunjang pertanian. Kontribusi terbesar sub sektor tanaman bahan makanan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,7% dan yang terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 5,65%. Oleh karena itu usaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut harus terus dilakukan agar kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan bisa mengalami peningkatan. Indikator

yang menunjukkan peran masing-masing subsektor pertanian juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan.

Laju pertumbuhan PDRB subsektor pertanian pada tahun 2008-2018 secara umum berfluktuatif (lampiran 2). Nilai rata-rata laju pertumbuhan masing-masing subsektor berbeda, subsektor tanaman bahan makanan sebesar 9,3%; subsektor tanaman perkebunan sebesar 10,53%; subsektor tanaman peternakan sebesar 6,13%; subsektor kehutanan sebesar 6,09%; dan subsektor perikanan dengan nilai 7,83%. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman bahan makanan menempati urutan kedua dalam rata-rata laju pertumbuhan PDRB. Berdasarkan kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan, diketahui bahwa subsektor tanaman bahan makanan memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Kontribusi subsektor tanaman bahan makanan termasuk terbesar dibanding subsektor pertanian yang lain dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga perlu diperhatikan dan direncanakan mengenai pembangunan daerah yang berbasis tanaman bahan makanan. Hal ini bertujuan agar laju pertumbuhan tanaman bahan makanan dapat tetap atau meningkat sehingga dapat tetap menjadi subsektor yang memiliki peran penting bagi Kabupaten Muaro Jambi.

Dengan tipologi klassen dapat diketahui komoditi prima, komoditi potensial, komoditi berkembang dan komoditi terbelakang dari subsektor tanaman bahan makanan yang selanjutnya dapat dibuat perencanaan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Muaro Jambi. Perencanaan pembangunan ini didasarkan pada periode waktu, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan Tanaman Bahan Makanan dengan Pendekatan Tipologi Klassen di Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlakunya otonomi daerah memungkinkan setiap daerah untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut secara optimal. Luas wilayah

Kabupaten Muaro Jambi adalah 526.400 ha (5.264 km²). Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Kumpeh yaitu kurang lebih 1.658,93 km² (31,51%), sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sungai Bahar yaitu 160,50 km²(3,05%). Kondisi alamnya memberi peluang bagi pengembangan pertanian, kerajinan, dan pariwisata. Untuk potensi pertanian meliputi tanaman pangan, palawija, dan hortikultura. Potensi lahan yang ada sebagian besar digunakan untuk pertanian meliputi lahan sawah sebesar 23.194 ha dan pertanian bukan sawah sebesar 330.474 ha. Ditinjau dari sisi penggunaan lahan, luas lahan sawah yang digunakan untuk sawah non irigasi yaitu sebesar 840 ha, sawah beririgasi sebesar 22.354 ha (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2019).

Sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari lima subsektor, yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan di Kabupaten Muaro Jambi menghasilkan komoditi terdiri atas tanaman pangan (padi dan palawija), sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tanaman pangan yang terdiri atas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang kedelai. Sayur-sayuran terdiri atas cabe, bayam, buncis, kacang panjang, kangkung, ketimun, tomat, dan terong. Buah-buahan terdiri dari alpukat, belimbing, duku, durian, jambu, jengkol, jeruk, mangga, manggis, nangka, nanas, pepaya, rambutan, pisang, sawo, sirsak, sukun, semangka.

Tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, buah, sayuran, serta tanaman obat, banyak dijadikan sebagai bahan baku industri makanan. Salah satu contohnya adalah komoditi buah nanas. Buah yang banyak dikembangkan Desa Tangkit ini dikonsumsi sebagai buah segar, dodol dan selai makanan. Peranan pertanian tanaman pangan yang relatif besar disebabkan karena kondisi di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai potensi untuk dikembangkannya komoditi-komoditi tanaman pangan. Dengan potensinya ini maka dapat dijadikan sebagai penunjang ketersediaan setiap komoditi dilihat dari jumlah produksinya. Jumlah produksi dari setiap komoditi ini nantinya akan menentukan berapa nilai produksi yang bisa dihasilkan.

Dapat diketahui bahwa pada setiap tahun komoditi nanas mempunyai nilai produksi yang terbesar. Hal ini dikarenakan nanas merupakan komoditi yang paling banyak ditanam. Nanas dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan beberapa jenis makanan yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, contohnya saja dodol, selai dan kue-kue yang berbahan baku nanas. Padi juga merupakan komoditi yang memiliki nilai produksi yang cukup besar, karena masih cukup diminati oleh para petani di beberapa daerah di Kabupaten Muaro Jambi. Oleh karena itu permintaan akan komoditi padi dan nanas menjadi tinggi. Dengan permintaan yang tinggi maka berpengaruh pula pada nilai produksinya. Untuk nilai produksi yang terkecil yaitu buncis di tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 21.015.280. Komoditi lainnya juga mengalami dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah permintaan masyarakat terhadap komoditi yang bersangkutan. Selain itu, faktor harga pada tahun yang bersangkutan, juga akan menentukan nilai produksi dari suatu komoditi. Jika permintaannya suatu komoditi menurun maka nilai produksinya juga akan cenderung mengalami penurunan. Dengan diketahuinya nilai produksi suatu komoditi maka dapat diketahui pula bagaimana peranan suatu komoditi terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 3).

Peranan komoditi tanaman bahan makanan, selain dilihat dari nilai produksinya, dapat juga dilihat dari laju pertumbuhannya. Laju pertumbuhan untuk beberapa komoditi tanaman bahan makanan yang dihasilkan di Kabupaten Muaro Jambi. Dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan komoditi tanaman bahan makanan ada yang mengalami pertumbuhan bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif. Komoditi yang memiliki laju pertumbuhan positif berarti memiliki peran penting terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Laju pertumbuhan setiap komoditi dari tahun 2008 hingga tahun 2018 berbeda-beda. Untuk komoditi padi, jagung, kacang tanah dan kacang kedelai mengalami pertumbuhan yang positif sedangkan ubi kayu dan ubi jalar mengalami pertumbuhan yang negatif. Untuk komoditi sayuran secara keseluruhan mengalami laju pertumbuhan yang positif sedangkan komoditi buah-buahan secara umum mengalami

laju pertumbuhan yang positif selain jambu, jengkol, dan manggis yang mengalami laju pertumbuhan negatif (lampiran 4)

Adanya berbagai komoditi tanaman bahan makanan yang dihasilkan di Kabupaten Muaro Jambi, maka perlu diketahui peran komoditi tanaman bahan makanan tersebut dalam pembangunan ekonomi daerah yang ditujukan dengan pendekatan tipologi kelas yaitu mengklasifikasikan komoditi tanaman bahan makanan dan merumuskan strategi pengembangan. Dengan melihat besarnya kontribusi dan laju pertumbuhan dari suatu komoditi sehingga dapat diketahui komoditi yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Termasuk klasifikasi apakah komoditi tanaman bahan makanan di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pendekatan tipologi kelas?
2. Bagaimana strategi pengembangan komoditi tanaman bahan makanan di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pendekatan tipologi kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis klasifikasi komoditi tanaman bahan makanan di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pendekatan tipologi kelas.
2. Menganalisis strategi pengembangan komoditi tanaman bahan makanan di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pendekatan tipologi kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan komoditi tanaman bahan makanan.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya yang membahas strategi pengembangan tanaman bahan makanan.